

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian kecerdasan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan beraktivitas. Sarana yang mempermudah manusia tersebut yakni berupa kecerdasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan berarti perihal cerdas; intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).¹ Pengertian kecerdasan juga dikemukakan oleh beberapa para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Uno kecerdasan (*Intelegences*) merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.²

Dengan demikian pernyataan tersebut mengatakan bahwa seseorang yang dapat memecahkan masalah yang ia dihadapi, menggambarkan bahwa seseorang tersebut memiliki kecerdasan.

¹ Kemendikbud, *KBBI Daring*, 2016, diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 13.48

² Chandra Anugrah Putra, *Aktivasi Potensi Kecerdasan Logik-Matematik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal.1

- b. Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.³

Dengan demikian penjelasan diatas menegaskan *intelligence* atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk pemecah masalah, dan menciptakan suatu produk yang berguna untuk lingkungan budaya dan masyarakat.

- c. Menurut Cohen dan Swerdlik kecerdasan meliputi hal sebagai berikut:

We may define intelligences as a multifaceted capacity that manifest itself in different way across the life span. In general, intelligences includes the abilities to:

- a) Acquire and apply knowledge*
- b) Reason logically*
- c) Plan perceptively*
- d) Make sound judgments and solve problems*
- e) Grasp and visualize concepts*
- f) Pay attention*
- g) Be intuitive*
- h) Find the right words and thoughts with facility*
- i) Cope with. Adjust to, and make the most of new situations⁴*

³ *Ibid*, hal 2

⁴ *Ibid*, hal.9

Jadi dengan demikian menurut penjelasan diatas mengemukakan bahwa kita dapat mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas multifaset yang memfasilitasi dirinya dalam cara yang berbeda di seluruh rentang kehidupan. Secara umum kecerdasan meliputi:

- a) Memperoleh dan menerapkan pengetahuan
- b) Berpendapat secara logic
- c) Perencanaan efektif
- d) Menyimpulkan persepsi
- e) Membuat penilaian suara dan memecahkan masalah
- f) Memegang dan memvisualisasikan suatu konsep
- g) Memperhatikan
- h) Menjadi intuitif
- i) Mencari kata yang tepat dan pikiran dengan fasilitas
- j) Mengatasi, menyesuaikan diri, dan membuat sebagian besar situasi yang baru.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kapasitas multifaset seseorang untuk melakukan sesuatu seperti menciptakan produk, memecahkan masalah, dan membuat bagian besar situasi yang baru.

2. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri

dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi dikriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.⁵

Sedangkan menurut Thomas Amstrong kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.⁶

Kemudian menurut Shoimatul Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu

⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksa), hal. 24

⁶ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal.7

⁷ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 97

membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup.

3. Kecerdasan Intrapersonal dalam *Multiple Intelligences*

Kecerdasan Intrapersonal merupakan salah satu dari Sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi dan professor pendidikan *Harvard University*. Kesembilan komponen kecerdasan tersebut dinamakan *multiple intelligences*. Adapun komponen dari *multiple intelligences* tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan naturalistic, dan kecerdasan eksistensial.⁸

Terdapat tiga domain dalam *multiple intelligences* yang dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan siswa guna diamati oleh guru secara rutin di dalam kelas. Domain tersebut adalah domain ineraktif yang terdiri dari kecerdasan verbal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan kinestetik; domain analitik yang terdiri dari kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan naturalistik; dan domain introspektif yang terdiri dari kecerdasan eksistensial, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan visual.⁹

⁸ Chatib Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal.79

⁹ Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2013), hal.12

Berdasarkan pemaparan yang diatas maka kecerdasan intrapersonal termasuk dalam domain introspektif dimana siswa terlibat untuk melihat sesuatu lebih dari sekedar memandang melainkan mampu membuat hubungan emosional antara yang mereka pelajari dengan pengalaman masa lalu. Selain itu, siswa juga mempunyai keyakinan terhadap adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran baru. Kecerdasan introspektif tersebut dapat dicapai melalui proses aktif secara alamiah.

4. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Pada umumnya seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain, yakin dengan pendapat diri tentang hal-hal yang kontroversial, memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian.¹⁰

Beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal diantaranya yakni:

- a. Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri.
- b. Mampu bekerja secara mandiri.
- c. Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaanya sendiri.
- d. Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi.

¹⁰ Julia jasmin, *Metode Mengajar Multiple Intelligencess (Terjemahan Purwanto)*, (Bandung : Nusa Cendekia,2012), hal.27

- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.
- g. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain.
- h. Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup.
- i. Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
- j. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi kebanyakan ialah seorang yang cenderung pemikir, ia memikirkan apa konsekuensi bila melakukan sesuatu dan juga memikirkan konsekuensi dari tidaknya melakukan sesuatu. Ciri utama yang dimiliki seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi ialah penuh percaya diri dan mandiri, disiplin dan sangat berhati-hati dalam memahami emosinya.

5. Komponen Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri serta kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi,

¹¹ Kelly Estalita, *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang*, (fakultas Psikologi UYP: 2015, Vol. III, No 1) hlm.48

temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri sendiri berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri.¹²

Kecedasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang termasuk dalam domain introspektif. Kecerdasan introspeksi ini dapat dicapai melalui proses afektif secara ilmiah. Artinya diperlukan keterlibatan aspek emosional untuk melihat sesuatu lebih dalam dari sekedar memandang, tetapi mampu membuat hubungan emosional antara apa yang sedang dipelajari dengan pengalaman masa lalu.

Intrapersonal atau intrapribadi memiliki lima subbagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang dirasakan, mengerti alasan mengapa hal tersebut dirasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan itu dirasakan, serta pengaruh perilakunya terhadap orang lain.
- b. Sikap asertif, yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif memiliki tiga komponen dasar, yaitu kemampuan mengungkapkan

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), hal.20

perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

- c. Kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seorang serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh orang lain.
- d. Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik.
- e. Akulturasi diri, yaitu kemampuan mewujudkan potensi dan berjuang untuk memperolehnya. Berjuang mewujudkan potensi yang dimiliki berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis membuat kesimpulan melalui indikator kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri.
- b. Kemampuan untuk mandiri.
- c. Kemampuan mengendalikan emosi.
- d. Kemampuan bersikap asertif.

¹³ Hamzah B. uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 77

e. Kemampuan untuk mengaktualisasi diri.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kecerdasan dalam diri seseorang yang berupa kemampuan dalam memahami perasaanya sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, serta mampu menempatkan emosinya demi terlaksananya tujuan hidup.

Kecerdasan intrapersonal ini masuk kedalam multiple intelligences (kecerdasan matematis, visual, kinestetik, musik, naturalistik, eksistensial, verbal, intrapersonal, interpersonal). Kecerdasan ini memiliki 5 subbagian yang sangat penting, diantaranya:

1. Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri.
2. Kemampuan untuk mandiri.
3. Kemampuan untuk mengendalikan emosi.
4. Kemampuan bersikap asertif.
5. Kemampuan mengaktualisasi diri.

Dengan demikian salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana kecedasan intrapersonal seseorang bisa dilihat melalui bagaimana ia memerankan 5 subbagian tersebut.

B. Partisipasi Belajar

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*Partisipation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi ini juga

merupakan penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama guna tercapainya tujuan tersebut.¹⁴ Partisipasi juga dapat digunakan untuk menggambarkan keterlibatan warga komunitas dalam lingkungannya. Namun para ahli mengemukakan berbagai pengertian partisipasi. Menurut Davis dan Newstorm bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk mencapainya.

Cary berpendapat bahwa partisipasi merupakan kebersamaan atau saling memberikan sumbangan untuk kepentingan dalam masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri. Sedangkan menurut Taliziduhu menganggap partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri, kedua pengertian tersebut mengarah kepada makna perubahan sosial lewat kesadaran masyarakat sendiri. Yeung dan MeGee mengungkapkan partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil

¹⁴ Dewi Yunita, *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Matematika*, (FKIP UMP, 2013) hal.6

bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti.

Menurut Ouchi bahwa terdapat perbedaan dimensi dan fase dalam partisipasi, misalnya partisipasi dalam identifikasi masalah, partisipasi dalam suatu kegiatan, partisipasi dalam perencanaan atau formulasi kegiatan, partisipasi dalam mobilisasi sumber daya, partisipasi dalam implementasi (pelaksanaan), partisipasi dalam pembagian keuntungan, atau partisipasi dalam pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi kegiatan.¹⁵

Demikian pemaparan makna tentang partisipasi menurut para ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu peran seseorang atau kelompok dalam mengambil bagian dan berkontribusi dengan kesadaran yang melibatkan mental, emosional, dan daya pikir sehingga dapat mencapai suatu tujuan dengan baik.

2. Macam-Macam Partisipasi

Partisipasi terbagi menjadi beberapa macam, hal ini berfungsi untuk menentukan partisipasi mana yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam melakukan sebuah kegiatan. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah partisipasi diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi langsung

¹⁵ Remiswal, Menggugah *Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.29

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan keinginan orang lain terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.¹⁶

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah menurutnya partisipasi jika dilihat dari segi tingkatannya dibedakan menjadin tiga yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitanya dengan program lain
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan¹⁷

Hal serupa dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff dalam Irene yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, Partisipasi dalam evaluasi. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

¹⁶ Sugiyah, *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates*, (Kabupaten Kulon Progo, : PPs UNY). Hal 38

¹⁷ Subandiyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di SD se-Jawa Tengah*, (FPI: UNY,1982), hal.2

Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi ini lebih mengarah pada suatu program, seperti menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat seberapa besar prosentase kegagalan program.

d. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸

¹⁸ Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.61

Dari pendapat ahli diatas partisipasi terbagi menjadi dua macam, yakni menurut keterlibatannya dan menurut tingkatannya.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku relative tetap dan dapat berubah melalui kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Menurut slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Seorang dikatakan belajar apabila memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari usaha yang dilakukanya.

Pendapat mengenai maksud dari belajar dikemukakan pula oleh Ahmad Syaifuddin, menurutnya belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.²⁰ Seseorang dikatakan belajar apabila mengalami proses dimana seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *"Penerapan Model Pembelajaran....."*,hal.7

dan yang tahu akan menjadi lebih tahu serta diikuti dengan perubahan tingkah laku.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang melibatkan fisik dan psikis untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan dengan usaha yang disengaja

4. Aspek Partisipasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar partisipasi siswa dan juga guru sangat dibutuhkan, hal tersebut guna terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sebab pembelajaran yang partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif.

a. Partisipasi kontributif

Bentuk partisipasi kontributif meliputi menyampaikan pertanyaan, pendapat, sanggahan atau jawaban, mengikuti pelajaran dikelas, mengerjakan tugas secara terstruktur dikelas dan di rumah dengan baik.

b. Partisipasi Inisiatif

Bentuk partisipasi inisiatif adalah inisiatif siswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif mempelajari dan mengajarkan materi pelajaran yang belum dan akan dikerjakan, serta inisiatif membuat catatan secara ringkas.²¹

Sudikin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002) hal.158

Dengan demikian partisipasi kontributif maupun inisiatif akan membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu itu dapat diperoleh melalui usaha keras sekaligus menyadari makna dan arti penting belajar.

Aspek partisipasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Sebab di dalam proses belajar mengajar kedua partisipasi ini (kontributif dan inisiatif) sangatlah berpengaruh dan saling berkaitan. Pemaparannya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aspek Partisipasi Belajar

Aspek Partisipasi	Bentuk Partisipasi
Partisipasi Kontributif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan kepada guru. - Menjawab pertanyaan dari guru. - Mengajukan pendapat saat diskusi kelompok. - Mengerjakan tugas secara terstruktur dalam bentuk LKK. - Mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, meminta arahan, bimbingan dan bantuan guru apabila mengalami kesulitan, dan mau membantu temanya yang mengalami kesulitan.
Partisipasi Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan dengan membuat catatan ringkasan. - Inisiatif mengerjakan tugas tanpa terstruktur dengan menyelesaikan latihan soal secara mandiri.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²²

Pendapat lain mengenai makna prestasi dikatakan oleh Zainal Arifin, yakni suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dalam sejarah kehidupan manusia, banyak manusia yang selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.²³

Seseorang dikatakan memiliki prestasi menurut kebanyakan masyarakat, ialah ketika ia berhasil mencapai suatu hal, dalam pencapaian tersebut seseorang tentunya menghadapi sebuah rintangan dan tantangan, namun seseorang tersebut diharuskan untuk tidak putus asa dan menyerah dalam mencapainya.

Sedangkan belajar adalah kunci yang paling vital dalam dunia Pendidikan, tanpa adanya belajar maka tidak akan pernah ada yang namanya pendidikan. Sebagai suatu proses dalam belajar selalu ada yang namanya perubahan sikap, cara piker, dan tingkah laku. Dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*....., hal.19

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.12

Menurut Syarifuddin belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau Latihan yang menyangkut menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa yang dilihat dari hasil belajarnya dan disimpulkan melalui angka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar dan kaitanya dengan prestasi belajar, hal tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri)

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar Sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kecedasan intrapersonal dan partisipasi belajar siswa. Ketika kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar siswa tersebut baik, maka hasilnya kan terlihat pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

²⁴ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative: Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", dalam TA'DIB Vol.XVI, No 01, Juni 2011, hal.116

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial itu sendiri mencakup hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, seperti lingkungan keluarga., sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan yang masuk dalam faktor non sosial yaitu lingkungan alam, fisik (keadaan rumah, keadaan sekolah, fasilitas belajar, buku) dan lain sebagainya ²⁵

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Makna dari pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁶

Menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah bahwa pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah²⁷

Menurut Syaifurrahman dan Tri Pembelajaran tematik adalah adalah pembelajaran yang menggunakann tema dalam mengaitkan beberapa mata

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.191

²⁶ Mohammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengarahan ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*, (Malang: FPI Universitas Negeri Malang, 2009) hal.129

²⁷ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal.1

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pemikiran.²⁸

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berangkat dari suatu tema atau topik tertentu dengan mengaitkannya kedalam beberapa mata pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

2. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah:

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian dengan tema tertentu.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik dari pelajaran tematik ini diantaranya:

²⁸ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks,2013), hal.93

a. Holistik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek sehingga memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa pada gilirannya nanti akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari.

c. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam pembelajarannya melakukan kegiatan secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya dengan fakta dan peristiwa secara langsung, bukan dari sekedar pemberitahuan guru.

d. Aktif

Dalam pembelajarannya tematik ini dikembagkan dari pembelajaran discoveri inkuiri. Siswa perlu terlibat aktif mulai dari pembelajarannya

hingga evaluasi. Siswa terlibat penuh dalam pembelajarannya sehingga siswa akan termotivasi untuk terus belajar.²⁹

E. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal, Partisipasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Tematik

Prestasi belajar siswa tidaklah mungkin dapat dicapai tanpa adanya sebab yang mendukungnya. Diantara sebab yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa haruslah dibarengi dengan partisipasi belajarnya. Karena dengan memahami apa yang seharusnya ia lakukan dan apa yang seharusnya ia hindari, maka hal tersebut akan berhubungan dengan cara ia menjalankannya (partisipasi). Antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar harus sama-sama sejalan, dengan kecerdasan intrapersonal yang bagus maka partisipasi belajar akan berjalan dengan baik. Tanpa adanya partisipasi, maksud dari kecerdasan intrapersonal juga tidak bisa tersalurkan. Sehingga antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar keduanya haruslah berjalan secara beriringan, dengan demikian hal tersebut akan menghasilkan prestasi belajar yang baik terkhusus pada pembelajaran tematik yang menuntut siswa lebih giat dan lebih aktif dalam pembelajarannya.

²⁹ Isniatun Munawaroh, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (Disampaikan di forum Ilmiah Guru SD)* hal.1

F. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik.

Kecerdasan dan partisipasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Davis dan Newstorm bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk mencapainya.³⁰ Dengan demikian keinginan atau dorongan untuk memberikan kontribusi merupakan salah satu bentuk tindakan yang didasarkan oleh kecerdasan.

Aktivitas belajar pada siswa itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi didalam diri siswa tersebut. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting dan dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaannya terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Salah satu faktor-faktor psikologis tersebut ialah kecerdasan.³¹

Peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan yang dimiliki manusia ini lebih terlihat menonjol, sebab otak memiliki peran “menara pengontrol” sehingga ia akan lebih cenderung berperan dibandingkan organ-organ tubuh pada tubuh manusia, bahkan seluruh aktivitas manusia selalu menggunakan otak dalam menjalankannya. Aktifitas utama yang dilakukan oleh siswa ialah belajar.

³⁰ Remiswal, *Menggugah.....*, hal.29

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.39

Dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan guru, untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan juga tercipta hubungan timbal balik yang baik pula sangat diperlukan partisipasi siswa, sedangkan partisipasi itu sendiri datang melalui kecerdasan yang siswa miliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan memiliki hubungan dengan partisipasi belajar siswa.

Dari beberapa pemaparan diatas terkait sembilan jenis kecerdasan, salah satunya yakni kecerdasan intrapersonal (kecerdasan memahami diri sendiri). Kaitanya dengan beberapa penjelasan sebelumnya ialah bahwa partisipasi belajar tercipta melalui kemauan siswa untuk menggerakkan tubuhnya dan mengatur bagaimana prinsip belajarnya merupakan salah satu fungsi dari kecerdasan intrapersonal.

Seiring berkembangnya zaman serta canggihnya teknologi, hal ini berimbas pada pembelajaran pada siswa SD/MI. Pembelajaran yang semula menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum lama) kini beralih mengenakan K13 (kurikulum baru). Pada K13 pembelajaran berubah menjadi tema, yakni menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu buku pembelajaran yang sesuai dengan tema yang ditetapkan.

Pembelajaran mengenakan tema tersebut biasa disebut dengan Tematik. Pembelajaran tematik ini membutuhkan partisipasi yang baik dari siswa, dikarenakan pembelajaran tematik ini menuntut siswa untuk lebih kreatif, aktif, mandiri dan kritis terhadap pembelajaran. Untuk memenuhi sikap tersebut, siswa diharuskan memiliki partisipasi yang baik pada setiap proses pembelajaran.

Kaitanya dengan partisipasi yang baik, hal tersebut tercipta dari masing-masing individu yang mana sangat berpengaruh dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Siswa yang mampu memahami dirinya sendiri lebih cenderung berhasil menjawab tuntutan sistem pembelajaran saat ini.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa, agar dapat meraih kesuksesan menggapai prestasi belajarnya baik disekolah maupun diluar sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengemukakan referensi diantaranya:

1. Dawimah Nur Hayati dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam hasil penelitian tersebut, penulis menelaah kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang tinggi dengan partisipasi belajar siswa.³²
2. Dodi Irwansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”. Dalam hasil

³² Dawimah Nur Hayati, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Sdit Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Surakarta: IAIN SURAKARTA, 2019)

penelitian tersebut, penulis menelaah kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta intrapersonal memiliki hubungan positif dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa.³³

3. Eni Setyowati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014”. Dalam hasil penelitian tersebut, penulis menelaah adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.³⁴
4. Fitri Mares Efendi dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajar 2014/2015”. Dalam hasil penelitian tersebut, penulis menelaah kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa.³⁵
5. Nur Choirin Sulistiani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di MIS Tirto Pekalongan”. Dalam hasil penelitian tersebut, penulis menelaah adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa.

³³ Dodi Irwansyah, *Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar*, (Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 3, No 1, 2015)

³⁴ Eni Setyowati, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

³⁵ Fitri Mares Efendi, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajar 2014/2015*, (Yogyakarta: UNY, 2015)

Penelitian diatas ada beberapa perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Dalam penelitian terdahulu hanya menekankan pada kecerdasan intrapersonal siswa yang berasal dari ahli, memfokuskan masalah, lokasi penelitian, tujuan penelitian, materi pembelajaran saja. Penelitian terdahulu menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Adapun pemaparan dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Level, Instansi, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dawimah Nur Hayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebaliknya apabila semakin rendah kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2. Adanya kontribusi yang cukup besar yang diberikan oleh kecerdasan intrapersonal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang diteliti sama yaitu kecerdasan intrapersonal siswa. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner (angket) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berbeda pada lokasi penelitian yang dipilih. 2. Peneliti meneliti kepada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, bukan keaktifan belajar siswa 3. Peneliti menggunakan dua variabel bebas yakni kecedasan intrapersonal dan partisipasi belajar, sedangkan penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas.

		terhadap keaktifan belajar siswa.		4. Penelitian meneliti kaitanya hubungan kecerdasan intrapersonal dengan keaktifan belajar saja, bukan terhadap pelajaran tertentu.
2	Dodi Irwansyah “Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar siswa. 2. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa. 3. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa. 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal siswa dengan hasil pembelajaran. Semakin tinggi tiga kecerdasan tersebut, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang diteliti sama yakni kecerdasan intrapersonal. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner (angket) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berbeda pada lokasi penelitian yang dipilih. 2. Peneliti meneliti kepada kecerdasan intrapersonal saja, tidak termasuk kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal. 3. Peneliti meneliti pengaruh kecerdasan intrapersonal dengan partisipasi belajar, bukan pada hasil belajar. 4. Populasi peneliti tertuju pada siswa SD, sedangkan penelitian ini tertuju pada siswa MTS

3	Eni Setyowati “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah. 2. Adanya pengaruh antara partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki partisipasi aktif yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi dibanding siswa yang memiliki partisipasi aktif yang rendah. 3. Adanya pengaruh secara bersama antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap hasil belajar IPA. Keduanya saling berkesinambungan sehingga dapat menjadi pengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang diteliti sama yakni kecerdasan intrapersonal. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner (angket) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berbeda pada lokasi penelitian yang dipilih. 2. Penelitian meneliti tentang prestasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, sedangkan peneliti meneliti terhadap prestasi belajar tematik. 3. Dalam penelitian ini, peneliti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi.
---	--	--	--	--

		tinggi terhadap hasil prestasi belajar IPA pada siswa		
4	Fitri Mares Efendi “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajar 2014/2015”	1. Adanya hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa semakin bagus pula prestasi yang dimiliki siswa.	1. Yang diteliti sama, yakni kecerdasan interpersonal. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	1. Penelitian berbeda lokasi dengan lokasi yang peneliti pilih. 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi, sedang peneliti menggunakan angket. 3. Peneliti meneliti dua variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas. 4. Peneliti sekedar meneliti pada pembelajaran tematik, sedang penelitian lebih umum.
5	Nur Choirin Sulistiani “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di MIS Tirto Pekalongan”	1. Adanya pengaruh kecedasan intrapersonal terhadap prestasi belajar, sehingga siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal	1. Yang diteliti sama, yakni kecerdasan intrapersonal. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	1. Penelitian berbeda pada lokasi penelitian yang dipilih. 2. Peneliti meneliti dua variabel bebas dan satu variabel terikat

		yang tinggi akan tinggi pula prestasinya dalam belajar.	3. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner (angket)	sedangkan penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas.
--	--	---	--	---

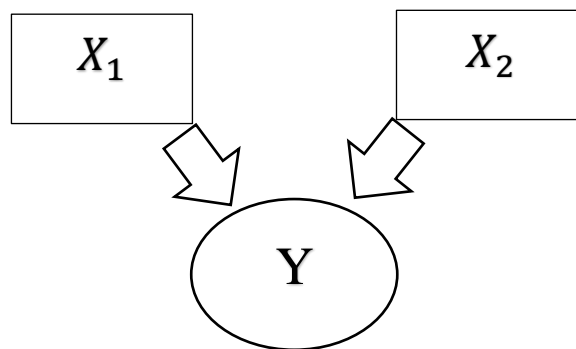
H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.³⁶ Paradigma penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil-hasil tindakan yang akan diharapkan. Berikut peneliti melukiskan melalui diagram agar lebih jelas.

Tabel 2.3

Kerangka Berfikir



X_1 : Kecerdasan Intrapersonal

X_2 : Partisipasi Belajar

³⁶ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Buah Batu, 2008), hal.14

Y : Prestasi Belajar

Setiap siswa pasti mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, dalam hal ini prestasi yang dimaksud ialah dalam pembelajaran tematik. Untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut setelah peneliti amati ada permasalahan yang perlu diperhatikan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar.

Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan cukup penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga memberikan landasan serta kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan diri seseorang, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung mampu untuk mengenali berbagai kemampuan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi dia akan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Selain kecerdasan intrapersonal, partisipasi belajar juga sangat berperan dalam lancar tidaknya proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil apabila adanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan juga siswa. Antara guru dan siswa sama-sama menempati kewajiban dan tugas masing-masing, sehingga kegiatan belajar mengajarpun akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni mendapat hasil yang baik yang secara tidak langsung prestasi belajar siswa tersebut juga lebih baik.

Dari gambaran kerangka berfikir diatas dimungkinkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , dimana kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran tematik akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.